

BAB I

PENDAHULUAN



BAP I

PENDAULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang sangat berperan penting di dalam suatu daerah. Kegiatan pariwisata dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah melalui peningkatan pendapatan di sektor usaha perhotelan, rumah makan dan kawasan rekreasi, transportasi serta perdagangan dan jasa lainnya. Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

NTT merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberkati dengan begitu banyak tempat wisata yang menyebar luas disetiap daerah. Salah satunya adalah Pulau Flores. Pulau Flores secara garis besar terdiri dari Kab. Manggarai Barat, Manggarai, Manggarai Timur, Kab. Ngada, Kab. Nagekeo, Kab. Ende, Kab. Sikka dan Flores Timur. Setiap daerah yang ada di pulau Flores merupakan salah satu destinasi dari pariwisata dunia, baik itu pariwisata dengan budaya dan tradisinya, serta wisata alamnya. Salah satu yang menjadikan pulau Flores sebagai tujuan wisatawan domestik adalah dari budaya serta tradisi yang masih dipegang kuat hingga saat ini tidak hanya keragaman budaya yang menjadikan pulau Flores sebagai destinasi wisata yang menarik, namun wisata alam yang ada di Pulau Flores merupakan salah satu daya tarik tersendiri yang dimiliki Pulau Flores. Menurut data dari BPS Nusa Tenggara Timur (NTT) untuk tiga tahun terakhir yakni Tahun 2017 – 2019 memperlihatkan kunjungan wisatawan ke NTT mengalami peningkatan dari 616.538 orang (523.083 wisatawan domestik dan 93.455 wisatawan mancanegara) pada 2017 menjadi 806.463 orang (682.777 wisatawan domestik dan 123.686 wisatawan mancanegara) pada 2018 dan mengalami penurunan menjadi 569.297 orang (456.261 wisatawan domestik dan 112.806 wisatawan mancanegara) pada 2019.

Dengan semakin berkembangnya wisata di NTT serta banyaknya wisatawan Domestik ataupun mancanegara yang datang berkunjung membuat Pulau Flores khususnya pemerintah daerah NTT. harus memikirkan program-program yang mampu memfasilitasi serta mempromosikan Pulau Flores tidak hanya dalam cakupan nasional namun juga mampu mengangkat pariwisata. Serta pelayanan pariwisata

Pulau Flores ke lingkup Internasional demi menarik banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pulau Flores.

Oleh karena itu Pemerintah juga harus memikirkan fasilitas – fasilitas, sarana dan prasarana yang ada pada transportasi Udara, Laut dan Darat. Sehingga wisatawan Domestic dan Manca negara, bisa lebih nyaman mengunjungi wisata – wisata yang ada di pulau Flores. Minimnya Fasilitas Tempat peristirahatan sementara yang ada di jln. Trans flores seperti Seperti Area santai, restaurant, SPBU, bengkel, area parkir, Toilet umum, Minimarket dll, membuat Wisatawan Domestic dan Manca negara kurang begitu nyaman menjelajahi daerah – daerah yang ada di Pulau Flores, yang menggunakan Transportasi darat.

Dengan melihat potensi, peluang dan permasalahan yang ada, maka Pemprov NTT harus melakukan pengadaan sarana dan Prasarana yang dapat mengakomodir kegiatan pariwisata di NTT yang merupakan tempat istirahat sementara yang di tunjangi dengan fasilitas – fasilitas yang cukup lengkap di dalamnya. sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya bisa berhenti atau beristirahat sementara karena alasan lelah serta dapat menghindari terjadinya kecelakaan,

Untuk mendukung kegiatan – kegiatan tersebut maka diperlukan **perancangan Kawasan Rest Area** hadirnya suatu kawasan Rest Area ini yakni sebagai sarana untuk beristirahat sementara untuk melengkapi kebutuhan pengguna jalan Trans Flores, yang melakukan perjalanan jauh menggunakan transportasi darat. hadirnya Kawasan Rest area ini, dapat membantu pendapatan daerah dan juga dapat membantu mempromosikan Wisata – wisata yang ada di pulau flores.

Kawasan Rest area yang di rencanakan ini, akan di buat di desa Waebela Kec. Aimere Kab. Ngada. kec. Aimere merupakan tempat istirahat bagi pengemudi dan para penumpang yang akan berpergian jauh antar kabupaten yang ada di pulau Flores. di karenakan letak kec. Aimere yang berada pada titik tengah antara Kabupaten Manggarai barat dan kabupaten Ende, maka pengemudi maupun penumpang selalu beristirahat sementara di Kec. Aimere.

Meurut BPS Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2017 memperlihatkan jumlah kendaraan yang ada di kabupaten ngada dan kendaraan mobil Bus penumpang yang ada di beberapa kabupaten yang ada di pulau flores. memperlihatkan jumlah kendaraan pada Kab. Ngada (1201 mobil penumpang, 63 bus penumpang, 1303 truck dan 17.502 kendaraan bermotor.) pada Kab. Manggarai Barat (59 Bus penumpang), pada Kab. Manggarai (86 Bus penumpang), pada Kab. Manggarai

Timur (49 Bus penumpang), pada Kab. Nagekeo (84 Bus penumpang), pada Kab. Ende (117 Bus penumpang), pada Kab. Sikka (87 Bus penumpang) dan untuk Kab Flores Timur (32 Bus penumpang).

Dengan banyaknya jumlah Bus penumpang yang ada di pulau flores, maka Perancangan Kawasan Rest area ini sangat di butuhkan untuk memberikan rasa nyaman kepada Pengguna jln. Trans Flores yang akan melewati Kec. Aimere. Selain itu Kawasan Rest Area yang akan di bangun di lengkapi dengan berbagai fasilitas seperti Restorant, dan Café Bengkel, Ruang terbuka Hijau (RTH), SPBU, Pujasera, Motel, Musolah, toilet umum, Area bermain Anak dan ATM Center.

Dengan melihat berbagai fasilitas bangunan - bangunan yang akan di sediakan, pada kawasan Rest area ini, maka Perencanaan dan perancangan ini menerapkan konsep Green Architecture. Konsep green arsitektur sendiri adalah pendekatan perencanaan arsitektur yang berusaha meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan. Beberapa manfaat konsep Arsitektur hijau diantaranya bangunan lebih tahan lama, hemat energi, perawatan bangunan lebih minimal, lebih nyaman ditinggali, serta lebih sehat bagi penghuni. Serta memberikan dampak positif bagi lingkungan di sekitar tapak. Tema ini di ambil dengan tujuan agar pengunjung yang mendatangi Rest area merasa lebih nyaman dengan menikmati bentuk, tampilan interior dan eksterior pada Bangunan Rest area ini, serta dapat menjadikan daya tarik tersendiri untuk para wisatawan yang datang berkunjung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah Wisatawan yang masuk ke daerah NTT, baik itu wisata domestic maupun mancanegara.
2. Minimnya tempat istirahat sementara yang ada di jln. Trans Flores sehingga membuat Wisatawan yang menggunakan transportasi darat kurang begitu nyaman, menggunakan Transportasi Darat.
3. Kurangnya perhatian dari pemerintah pemprov NTT dan pemerintah daerah untuk menyiapkan suatu tempat Sarana dan Prasarana untuk menunjang kegiatan Pariwisata yang ada di pulau flores.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian beberapa identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana merencanakan dan merancang suatu Kawasan Rest Area di kec. Aimere yang dapat melengkapi kebutuhan pengguna jln. Lintas Flores yang ingin beristirahat di kawasan Rest area tersebut, serta menentukan penggunaan Material yang ada di Bangunan dan di area tapak agar dapat membuat pengunjung merasa lebih nyaman saat berada di dalam kawasan Rest Area melalui pendekatan Green Architecture.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- ✚ Menciptakan suatu kawasan Rest Area di kec. Aimere kab. Ngada yang dapat melengkapi segala kebutuhan pengunjung, sehingga pengunjung dapat merasa lebih nyaman saat berada di dalam kawasan Rest Area.
- ✚ Menghasilkan suatu kawasan Rest Area yang mempunyai fasilitas – fasilitas bangunan yang memadai. Melalui pendekatan Arsitektur Hijau.

1.4.2 Sasaran.

Sasaran dari perencanaan dan perancangan kawasan rest area adalah:

- ✚ Terciptanya suatu kawasan Rest Area di kec. Aimere kab. Ngada dengan memiliki fasilitas yang memadai serta membuat para pengunjung merasakan kenyamanan serta mampu beraktifitas dengan baik didalam kawasan Rest Area.
- ✚ Terciptanya struktur dan konstruksi pada bangunan kawasan Rest Area. Yang baik secara arsitektural dengan menyesuaikan pendekatan Arsitektur Hijau.
- ✚ Terciptanya suatu kawasan Rest Area yang mamapu membuat daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang melalui suatu pendekatan Arsitektur Hijau yang di tampilkan dalam bentuk bangunan dengan memperharikan struktur dan material yang di pakai.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup

Perencanaan kawasan Rest Area yang berada di kec. Aimere kab. Ngada, yakni sebagai kebutuhan pengguna jln.Trans Flores yang telah melakukan perjalanan jauh, untuk beristirahat sementara. Fasilitas – fasilitas yang di

sediakan kiranya dapat menjawab semua kebutuhan pengunjung, dengan memperhatikan kebutuhan akan ruang, sirkulasi, memperhatikan kenyamanan pengguna, dan secara arsitektural harus memperhatikan unsur-unsur keindahan/estetika (venustas), kekuatan (firmitas), dan kegunaan/fungsi (utilitas), serta memperhatikan potensi fisik maupun non fisik pada lokasi agar dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip Arsitektur Hijau. Pada ruang lingkup ini dibagi dalam dua bagian utama yakni :

➤ Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial yaitu kajian teori tentang Rest Area, standarisasi ruang, dan teori-teori yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Arsi.

➤ Ruang Lingkup Spasial

Gambaran umum lokasi perencanaan Kawasan Rest Area yang berada di kec. Aimere kab. Ngada, data secara administratif serta yang sesuai dengan pembagian RTRW kab. Ngada serta data umum mengenai jumlah kendaraan yang berada di kab. Ngada.

1.5.2 Batasan

Studi Batasan dari penelitian mengenai perencanaan dan perancangan kawasan Rest Area ini lebih menekankan pada hal-hal sebagai berikut :

- a) Perencanaan ini lebih menekankan kepada potensi serta permasalahan - permasalahan yang diperoleh dan kemudian dikaji untuk digunakan sebagai konsep atau gagasan sesuai dengan prinsip Arsitektur Hijau.
- b) Perencanaan lebih menekankan kepada data-data yang diperoleh, tujuan dan juga sasaran dari perencanaan Kawasan Rest Area yang berada di kec. Aimere.
- c) Untuk Fasilitas – fasilitas yang ada di dalam kawasan Rest Area lebih menekankan konsep Arsitektur Hijau. meliputi tata letak, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan bangunan.

1.6 Metodologi

1.6.1 Jenis data

Jenis Data Pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan, yakni dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut :

1. Data Primer Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung (survey). Data primer ini dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data Sekunder Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan regulasi mengenai objek studi.

1.6.2 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data dari kedua sumber tersebut yakni dengan cara :

1. Data primer diperoleh dengan :
 - Observasi Lapangan (lokasi) Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data – data exsisting terkait lokasi perencanaan seperti ;
 - a. Luasan lokasi
 - b. Keadaan topografi
 - c. Geologi
 - d. Vegetasi
 - e. Hidrologi
 - f. Peruntukan lahan
 - g. Batas administrasi site

(Sumber:Cholid Narbuko, Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta:Bumi Aksara, 1997),hal. 57

- Wawancara
Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, autoritas, atau seorang ahli yang dapat melengkapi dan mendukung data – data yang didapat dari observasi lapangan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.
- Dokumentasi
Pengambilan dokumentasi berupa foto – foto, dengan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan data sebagai kebutuhan perencanaan dan analisis.

2. Data sekunder diperoleh dengan :

➤ Studi literatur

Dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis yang berkaitan dengan objek perancangan dan penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini didapat dari berbagai sumber literatur artikel , buku dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

(Sumber:Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1997),hal. 57)

1.6.3 Metoda Analisa Data

Beberapa jenis analisa yang digunakan yakni :

a) Analisa deskriptif

Dengan menjelaskan, memaparkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan kawasan Rest area, dan teori – teori dan prinsip Arsitektur Hijau, serta penerapannya pada desain, dan Kawasan atau lokasi perencanaan.

b) Analisa Kuantitatif

Analisa tersebut dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah di tentukan yang bersumber dari *STANDAR ARSITEKTUR (NEUVERT) JILID 1 dan 2* ataupun sumber lain yang berkaitan dengan standar perencanaan kawasan Rest area untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan ruang.

c) Analisa Kualitatif

Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan Perencanaan.

- ❖ Pengaruh ruang terhadap kenyamanan pengguna.
- ❖ Pengaruh ruang bagi lingkungan dan area sekitar.
- ❖ Pengaruh ruang terhadap tapak itu sendiri.

Pada metoda Analisa kualitatif ini juga dilakukan penelitian mengenai pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan Green Architeture. Penelitian kajian berupa kawasan Rest Area di kec. Aimere kab. Ngada menggunakan pendekatan Arsitektur Hijau, yang menghasilkan bangunan yang memiliki prinsip – prinsip Arsitektur Hijau. Berdasarkan teori yang di peroleh selanjutnya di lakukan dengan analaisa yang berkaitan dengan perencanaan kawasan rest area pada lokasi perencanaan yang di lakukan dengan metode analisa sebagai berikut :

➤ Analisa Makro

Merupakan Analisa dalam Skala Kawasan, yakni Analisa diluar Kawasan lokasi perencanaan.

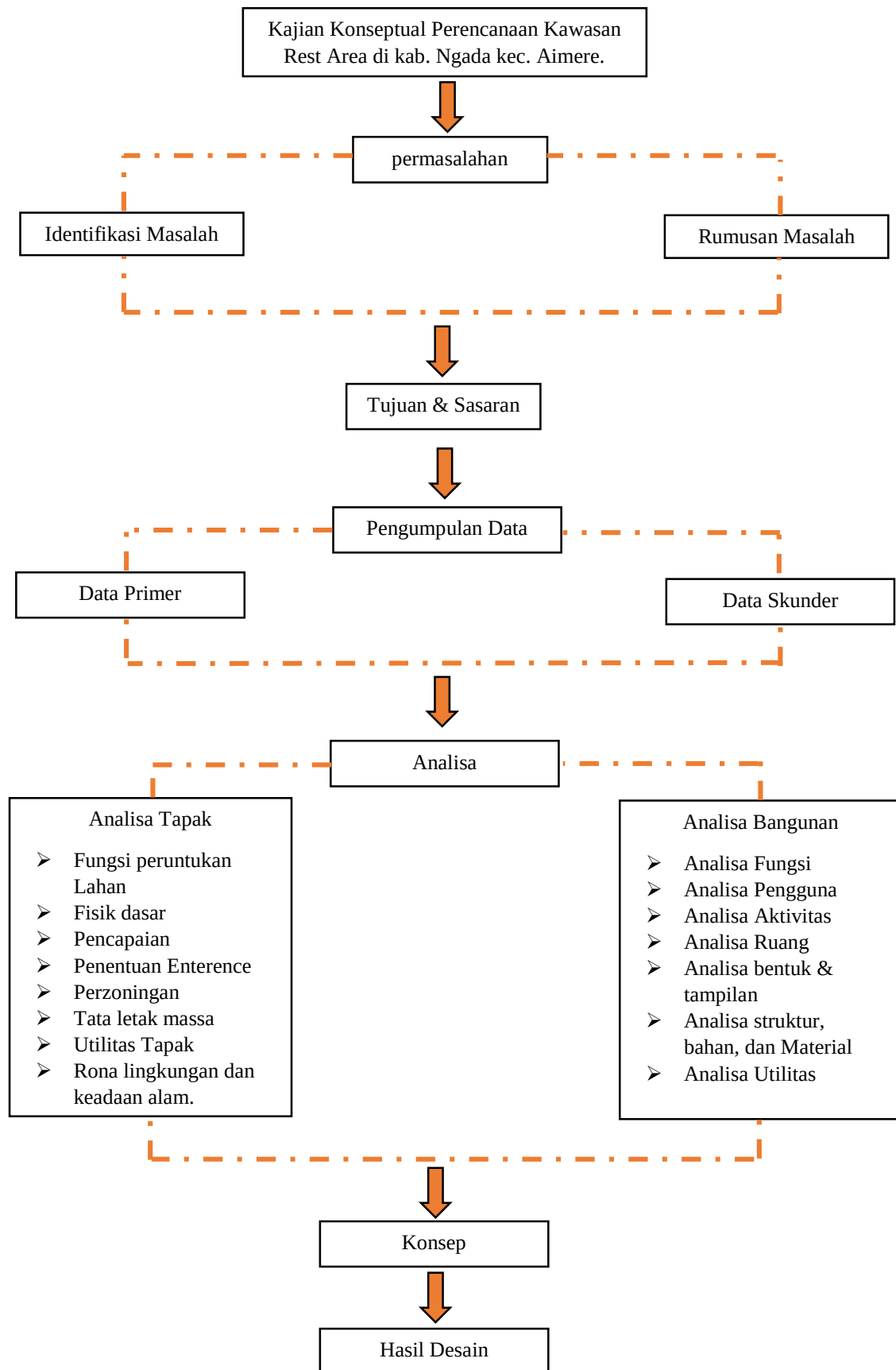
➤ Analisa Mikro

Merupakan Analisa didalam lokasi perencanaan yakni terhadap tapak perencanaan atau Analisa tapak, Analisa fungsi, Analisa pelaku, Analisa aktifitas, Analisa ruang, Analisa bentuk dan tampilan, Analisa struktur dan Analisa utilitas.

1.6.4 Keluaran yang dihasilkan

1. Konsep perencanaan kawasan Rest area.
2. Gambar perencanaan kawasan Rest area.
3. Prespektif Exterior dan Interior bangunan Rest area.

1.7 Krangka berpikir.



Gambar 1. Krangka Berpikir
Sumber : Olahan penulis

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan studi, metode dan teknik, kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi tentang pemahaman judul rancangan, pemahaman tentang obyek perencanaan, dan pemahaman tema perancangan.

BAB III Tinjauan Lokasi Perencanaan, berisi mengenai tinjauan umum wilayah perencanaan, tinjauan khusus lokasi perencanaan dan kegiatan yang berkaitan dengan perancangan.

BAB IV Analisis Perencanaan dan perancangan, berisi mengenai kelayakan, makro keruangan, aktifitas dan *flow* aktifitas, Tapak dan Bangunan.

BAB V Konsep Perencanaan dan Perancangan, berisi tentang konsep tapak, dan konsep bangunan.